



PENDAMPINGAN KADER DAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 3 BULAN -5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE KOTA KUPANG TAHUN 2023

Oleh:

Yulianti K. Banhae¹, Maria Sambriang², Maria A. Making³, Yohanes M. Abanit⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: yulianti.banhae@gmail.com

Article History:

Received: 11-09-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 20-10-2023

Keywords:

Pendampingan Kader, Orang tua, Stimulasi, Tumbuh - Kembang, Anak

Abstract: *Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai usianya akan merangsang atau membentuk sinaps pada otak anak sehingga akan meningkatkan kemampuan perkembangan anak yaitu gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi dan kemandirian. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi pengukuran berat badan, panjang badan/tinggi badan, dan sosialisasi tentang stimulasi perkembangan anak. Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode sosialisasi, pengukuran antropometri dan penyuluhan tentang sosialisasi stimulasi perkembangan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penerapan model pendampingan orang tua dan Kader posyandu tentang deteksi dini pemberian stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun di Posyandu Cendanawangi Kelurahan Fontein Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk menambah pengetahuan, ketrampilan kader dan orang tua serta memotivasi kader dan orang tua dalam memberikan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 3 bulan sampai 5 tahun sehingga anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan anak, penyampaian materi tentang deteksi dini pertumbuhan dan pemberian stimulasi perkembangan anak. Hasil pengabdian Masyarakat adalah terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi kader posyandu dan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan di Posyandu Cendanawangi Fontein Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang.*



PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal seorang anak akan menentukan masa depan suatu bangsa karena kelak anak tersebut menjadi individu yang produktif dan berkualitas. 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan suatu periode yang sangat vital atau esensial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan peluang atau masa emas dan juga sebagai masa yang sangat sensitive terhadap berbagai pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan anak berada. Beberapa faktor turut berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan seorang anak seperti nutrisi yang adekuat, status kesehatan anak yang baik, cara pengasuhan orang tua yang baik, dan pemberian stimulasi yang sesuai umur anak (Kemenkes RI, 2016). Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai usianya akan merangsang atau membentuk sinaps pada otak anak sehingga akan meningkatkan empat kemampuan perkembangan anak yaitu gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2013). Pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak akan mempengaruhi terbentuknya sinaps pada sel-sel otak sehingga terbentuklah simpuls syaraf (gangliosida) dengan asam sialat (sialic acid) yang penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori anak (Fida & Maya, 2012).

Kajian Unicef tentang perkembangan anak usia kurang dari 5 tahun di negara-negara berkembang, ditemukan hasil bahwa dari 200 juta anak, terdapat sepertiga (66,6 orang) mengalami perkembangan yang tidak optimal (Unicef, 2006). Studi yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak dengan usia kurang dari 3 tahun di Turki menunjukkan hasil bahwa dari 1.200 ibu, lebih dari 50% tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai stimulasi dini dan tingkatan perkembangan anak dan (Ertem et al, 2007).

Cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Propinsi NTT masih sangat rendah yaitu 40 % dari target yang ditetapkan yaitu 60 %. Pada tahun 2014 dari 22 Kabupaten yang ada di propinsi NTT, hanya terdapat 5 kabupaten dengan jumlah 866 orang yang melaksanakan kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Dinkes Propinsi NTT, 2020).

Data Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak dari Kota Kupang menunjukkan bahwa cakupan DDTK masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 60%. (Dinkes Kota Kupang, 2023). Jumlah sasaran balita di Puskesmas Bakunase sebanyak 3607, yang datang posyandu 1.025 dan dari jumlah yang datang, 129 balita gizi buruk (Data Puskesmas Bakunase, 2023). Hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Cendanawangi Fontein bahwa selama ini belum dilakukan sosialisasi tentang deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak oleh petugas kesehatan pada saat posyandu. Hasil wawancara dengan orang tua balita terkait stimulasi perkembangan anak menunjukkan bahwa dari 10 orang tua balita sebanyak 90 % belum paham tentang stimulasi perkembangan anak dan 10 % yang mengerti tentang pengertian stimulasi tapi cara melakukan stimulasi mereka belum paham. Hasil penilaian perkembangan pada 10 balita di di Posyandu Cendanawangi Fontein ditemukan 7 anak (70%) mempunyai perkembangan meragukan dan 3 anak (30 %) mempunyai perkembangan sesuai umur.

Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan anak di Posyandu Cendanawangi berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua balita bahwa sebanyak 97 % orang tua tidak paham tentang deteksi dini stimulasi perkembangan anak, selain itu orang tua sebanyak 100 % mengatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang deteksi dini stimulasi



perkembangan anak dan upaya untuk meningkatkan perkembangan anak sehingga mereka tidak memberikan stimulasi pada balita stunting. Dari awal hasil penilaian perkembangan balita stunting di Desa posyandu cendanawangi didapatkan 35 orang (57,37%) mempunyai perkembangan kemungkinan penyimpangan, sebanyak 21 orang (34,42%) mempunyai perkembangan meragukan dan sebanyak 5 orang (8,19%) mempunyai perkembangan sesuai umur. Saat wawancara dengan kader posyandu 100% mengatakan belum pernah dilakukan sosialisasi tentang tumbuh kembang anak dan program DDTK di posyandu belum dijalankan dari Puskesmas.

Peran keluarga sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan perkembangan seorang anak, hal ini disebabkan karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga perlu dibekali dengan berbagai informasi tentang cara meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi. Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai usianya akan merangsang atau membentuk sinaps pada otak anak sehingga akan meningkatkan empat kemampuan perkembangan anak yaitu gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2013). Pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak akan mempengaruhi terbentuknya sinaps pada sel-sel otak sehingga terbentuklah simpul saraf (gangliosida) dengan asam sialat (sialic acid) yang penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori anak (Fida & Maya, 2012). Pentingnya pendampingan keluarga tentang stimulasi perkembangan anak adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memaksimalkan perkembangan anak stunting. Orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan anak sehingga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga orang tua perlu didampingi dan diberikan edukasi tentang berbagai upaya dalam

Hasil penelitian Banhae (2015), menunjukkan hasil bahwa anak yang diberi stimulasi 3 jam atau lebih dalam sehari (stimulasi baik) maka akan mencapai perkembangan yang optimal sebanyak 5,5 kali daripada anak yang diberi stimulasi kurang dari 3 jam sehari (stimulasi kurang).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang anak mempunyai tujuan yaitu untuk mendeteksi secara dini setiap penyimpangan tumbuh kembang yang ditemukan pada anak dan melakukan suatu intervensi yang cepat dan tepat serta menindaklanjuti setiap keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anaknya. Hasil deteksi dini tumbuh kembang anak ini menjadi dasar untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat (TOMA, TOGA, Kader posyandu) setempat dan pihak puskesmas untuk melakukan penanganan secara terpadu dan berkesinambungan (Kemnekes RI, 2020).

Dampak dari penyimpangan tumbuh kembang anak yaitu anak akan mengalami terhambatnya pertumbuhan (stunting, gizi kurang dan buruk serta perkembangan anak meragukan dan kemungkinan mengalami penyimpangan, kecerdasan anak menurun). Oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tumbuh kembang anak adalah melakukan program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sehingga diharapkan perkembangan anak menjadi optimal sesuai usianya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dirancang program pendampingan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak di Kelurahan Fontein Kota Raja Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun sesuai usia anak di Posyandu Cendanawangi Kelurahan Fontein Kecamatan



Kota Raja Kota Kupang.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari Kader posyandu dan balita usia 3 bulan sampai 5 tahun dan orang tua di Posyandu Cendanawangi Kelurahan Fontein Kecamatan Kota Raja Kota Kupang.

Lokaasi kegiatan: Tempat kegiatan pengabdian Masyarakat adalah Posyandu Cendanawangi Kelurahan Fontein Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengukuran berat badan, panjang badan/tinggi badan, dan sosialisasi tentang stimulasi perkembangan anak dan pemberian makanan tambahan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Cara melakukan kegiatan melalui beberapa tahapan antara lain:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, pengukuran antropometri dan sosialisasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun. Sebelum dilakukan kegiatan pendampingan kepada kader Kelurahan Fontein Wilayah Kerja puskesmas Bakunase Kota Kupang, maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan Kepala Puskesmas dan koordinator Posyandu dan Ketua Kader Cendanawangi Fontein untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Cara melakukan pendampingan dan sosialisasi melalui beberapa tahapan antara lain:

Tahap Pertama: 1) Sebelum mulai kegiatan tim pengabmas menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. tim pengabdian masyarakat; 2) tim melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dan orang tua balita. Tahap kedua: 1) Tim memberikan sosialisasi materi tentang deteksi dini pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun; 2) Demonstrasi tentang cara deteksi dini pertumbuhan anak dan cara pemberian stimulasi perkembangan anak; 3) Mendampingi kader posyandu dan orang tua balita secara langsung dalam melakukan cara deteksi dini tumbuh kembang anak dan cara menstimulasi perkembangan anak. 4). Pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau. Tahap ketiga: 1). Melakukan *post test* setelah kegiatan tahap kedua. Tahap keempat 1) Melakukan monitoring dan evaluasi pada tanggal 20 Desember 2023 tentang cara deteksi dini pertumbuhan dan cara pemberian stimulasi perkembangan anak pada kader posyandu dan orang tua balita.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan/proses pendampingan sebagai berikut: Tahap Pertama: 1). Koordinasi dengan Puskesmas Bakunase dan Kader Posyandu Cendanawagi pada bulan Juli 2023. 2). Tahap kedua: Hari H posyandu: Menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. oleh tim pengabdian masyarakat; 2) tim melakukan pretes untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu Cendanawagi dan orang tua balita tentang deteksi dini pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak. Tahap Ketiga: 1) Tim melakukan demonstrasi tentang cara deteksi dini pertumbuhan dan melakukan carastimulasi perkembangan anak usia 2 bulan sampai 5 tahun 2) Mendampingi Kader dan orang tua tentang cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan cara menstimulasi perkembangan anak. 3). Melakukan pemberian



makanan tambahan berupa kacang hijau pada balita. Tahap ketiga: 1). Melakukan posttest, 2). Melakukan evaluasi materi tentang cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan cara melakukan stimulasi perkembangan anak dengan melakukan posttest kepada kader dan orang tua balita di Posyandu Cendanawagi kelurahan Fontein Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang.

Gambar.1. Foto Kegiatan Pengukuran Antropometri Anak



**Pengukuran Antropometri Berat
Badan dan Tinggi Badan Balita**

Gambar 2. Foto Bersama Kader Posyandu, Nakes Pusk. Bakunase dan Orang Tua Balita



Gambar 3. Foto Pemberian PMT Pada Balita



Gambar 4. Foto Kegiatan Sosialisasi detekdi dini pertumbuhan dan Stimulasi perkembangan Anak



Tabel 4.1 Hasil analisis statistic pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan *post test*

	<i>t- test</i>	<i>Mean</i>	<i>n</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
<i>Pre test</i>	24.000	1,63	45	0,817	7	0,001
<i>Post test</i>	5.017	2,88	45	0,332	7	0,000

Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan setelah pendampingan kader posyandu dan orang tua balita tentang deteksi dini pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak di Posyandu Cendanawangi Fontein Wilayah Kerja puskesmas Bakunase Kota Kupang yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dan orang tua balita setelah dilakukan pendampingan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan petugas kader posyandu dan orang tua balita sebelum dan setelah pendampingan dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun di Posyandu Cendanawangi Fontein Wilayah Kerja puskesma Bakunase Kota Kupang.

DISKUSI

Model pendampingan merupakan suatu proses dimana pendamping membantu sasaran yang didampingi dalam dalam hal mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta menumbuhkan motivasi tentang gagasan dalam proses mengambil keputusan, sehingga dapat memandirikan sasaran yang didampingi. Pendampingan merupakan cara yang sangat efektif dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan kaidah yaitu untuk membantu orang (Dinas Sosial, 2012). Sebuah kelompok perlu didampingi karena kelompok tersebut tidak mampu mengatasi permasalahannya secara sendiri. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan untuk memfasilitasi dalam upaya pemecahan masalah dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mencari solusi pemecahan masalah sampai dengan melakukan Tindakan nyata dalam mengatasi masalah sasaran yang didampingi. Adapun tujuan dari model pendampingan adalah memastikan bahwa ada perubahan yang nyata terjadi pada kelompok yang didampingi dan memastikan sasaran yang diajak bekerjasama mempunyai kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah (Sumodingrat, 2016).

Untuk meningkatkan tumbuh kembang anak menjadi optimal maka diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi yang baik dari dari kader posyandu dan orang tua balita di Posyandu Cendanawangi Fontein. Kader Posyandu dan orang tua balita tidak akan tahu tentang manfaat dari deteksi dan stimulasi perkembangan anak oleh sebab itu diperlukan pendampingan dan sosialisasi secara periodic dan demonstrasi tentang cara



melakukan deteksi dini pertumbuhan dan pemberian stimulasi perkembangan anak di Posyandu Fontein.

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah salah satu intervensi yang dilakukan untuk secara dini mengetahui secara cepat setiap penyimpangan atau keterlambatan pertumbuhan yang dialami oleh balita. Selain itu stimulasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Kemenkes RI, (2016), stimulasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak-anak yang selalu diberi stimulasi secara terarah dan teratur, maka akan mencapai perkembangan yang optimal jika dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi secara terarah dan teratur. Apabila anak berada di lingkungan yang mendukung perkembangan anak maka akan menyebabkan perkembangan fisik dan mental anak yang baik sedangkan jika lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak (Soetjiningsih, 2016; Banhae, 2023).

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak, maka orang tua perlu memberikan stimulasi mental secara dini. Pemberian stimulasi secara terus menerus, beragam dan dilakukan dengan penuh kasih sayang akan mempercepat kecerdasan kompleks pada anak yaitu kecerdasan logiko-matematik, emosi, komunikasi, bahasa (linguistik), kecerdasan musikal, motorik (kinestetik), visuo-spasial, seni rupa dan yang lainnya (Fida & Maya, 2012).

Jika seorang anak tidak mendapatkan stimulasi secara dini, teratur dan terarah sesuai dengan tahap perkembangan anak maka akan menyebabkan berbagai penyimpangan pada aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan kemandirian-sosialisasi (Soetjiningsih, 2016). Pemberian stimulasi oleh orang tua yang dilakukan secara dini akan mempengaruhi pembentukan sinaps sel-sel otak anak sehingga terbentuklah gangliosida dengan *sialic acid* yang penting untuk mempercepat proses pembelajaran dan daya ingat anak. Selain itu pemberian stimulasi dapat meningkatkan cabang-cabang dendrit yang berperan dalam penampilan kognitif anak (Soetjiningsih, 2016, Fida dan Maya, 2012).

Oleh sebab itu dengan model pendampingan dan sosialisasi deteksi dini tumbuh kembang anak dan demonstrasi cara deteksi dini pertumbuhan stimulasi perkembangan anak kepada kader posyandu dan orangtua balita yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, memberikan manfaat dan kontribusi yang baik dalam mendeteksi secara dini keterlambatan atau penyimpangan yang dialami oleh balita sehingga dilakukan intervensi secara tepat dan cepat di fasilitas pelayanan Kesehatan dasar sehingga tidak terjadi masalah tumbuh kembang anak yang secara serius dan berdampak terhadap tumbuh kembang anak karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus tumbuh dan berkembang secara optimal dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi kader posyandu dan orang tua balita dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan pemberian stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian Masyarakat dari Jurusan Keperawatan



Poltekkes Kemenkes Kupang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat terutama Dinas Kesehatan Kota Kupang, Kepala Puskesmas Bakunase Kota Kupang, Ketua Kader Posyandu Cendanawangi Fontein dan para Kader dan Orang tua balita di Posyandu Cendanawangi Fontein Kota Raja yang telah terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peningkatan status kesehatan balita khususnya di Posyandu Cendanawangi Fontein Kota Kupang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Banhae K. Yulianti.. (2023). Efektivitas pemberian stimulasi dengan buku KIA meningkatkan perkembangan anak balita. Yogyakarta: Deepublis.
- [2] Ertem, Atay, Doga, Bayhan, Bingoler, Gok, et al. (2007). Mothers' Knowledge of Young Child Development in a Developing Country: in The Authors Journal Compilation of Child : Health, Care and Development. Oxford : Blackwell Publishing Ltd. 2007.
- [3] Fadlayana E. (2003). Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jurnal Sari Pediatri, No 4, hal 168-175
- [4] Fida dan Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jokjakarta : D-Medika, hal. 204-205
- [5] Hamadani, J.D. Huda, Khatun dan Grantham-McGregor . (2006) Psychosocial Stimulation Improves The Developmental of Undernourished Children in Rural Bangladesh. The Journal of Nutrition. 136: 2645-2652.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta, hal. 4-31
- [7] Maritalia Dewi. (2009). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Pra Sekolah di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2009. tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro Semarang.
- [8] Nair. (2009) Effect of Child Development Centre model early stimulation among at risk babies a randomized controlled trial. Journal Indian Pediatrics. Vol 46:20-26.
- [9] Soetjiningsih dan Ranuh IG.N. Gde. (2013). Tumbuh Kembang anak. Jakarta: EGC, hal. 3-211
- [10] UNICEF. (2006). Programming Experiences in Early Child Development. New York : Early Child Development Unit Press.